

**PERAN KOPERASI PETERNAK SAPI PERAH
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
ANGGOTA KOPERASI PESAT KARANG LEWAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy.)**

Oleh :
Hany Fathurohmah

NIM. 1123203070

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hany Fathurohmah
NIM : 1123203070
Jenjang : S-1
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi : Peran Koperasi Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi Pesat Karang Lewas.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 09 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Hany Fathurohmah
NIM. 1123203070

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

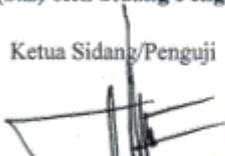
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN KOPERASI PETERNAK SAPI PERAH
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
ANGGOTA KOPERASI PESAT KARANG LEWAS**

Yang disusun oleh Saudari **Hany fathurohmah NIM. 1123203070** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **28 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Penguji Skripsi

Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 196804031994031004

Sekretaris Sidang/Penguji


Chnadra Warsito, SE., S.TP., M.Si.
NIP. 197903232011011007

Pembimbing/Penguji


Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 19720152000031003

Purwokerto, **Agustus 2018**
dengsahkan



Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 196804031994031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Di-
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Hany Fathurohmah, NIM. 1123203070 yang berjudul :

**PERAN KOPERASI PETERNAK SAPI PERAH
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
ANGGOTA KOPERASI PESAT KARANG LEWAS
(Studi di Koperasi Peternak Satria Karang Lewas, Banyumas, Jawa Tengah)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Dalam Ekonomi Syari'ah (S.E.sy)

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 9 Agustus 2018
Pembimbing

IAIN PURWOKERTO


Dr. Ridwan, M.Ag.
NIP. 197201052000031003

**PERAN KOPERASI PETERNAK SAPI PERAH
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
ANGGOTA KOPERASI PESAT KARANG LEWAS
(Studi di Koperasi Peternak Satria Karang Lewas, Banyumas, Jawa Tengah)**

Hany Fathurohmah
NIM. 1123203070

E-mail: honeyfathurohmah@gmail.com
Program Studi Ekonomi Syaria'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Koperasi telah dianggap sebagai sebuah gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha yang berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Koperasi perlu membangun dirinya dan dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip-prinsip dan jati diri koperasi sehingga mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional. Landasan hukum ini telah menjadikan koperasi sebagai pilar ekonomi nasional. Oleh karena itu, sebagai pilar ekonomi, pengembangan koperasi baik pada waktu sekarang maupun pada waktu yang akan datang adalah hal yang mutlak dan masih diperlukan.

Jenis penelitian dalam penulisan penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sedangkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Koperasi Peternak Satria (Pesat) Karang Lewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran koperasi Pesat sebagai lembaga ekonomi memberikan kepercayaan kepada masyarakat anggota koperasi untuk menjadi peternak yang sejahtera secara ekonomi. Program yang dijalankan oleh koperasi itu merupakan sebuah peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota koperasi.

Kata kunci: Koperasi, kesejahteraan ekonomi, anggota koperasi

MOTTO

رضاڪ مطلوبو بنا دنيا نا وارا نا

RidhoMu yang aku cari, baik dunia maupun akhirat



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Bapak dan Ibu penulis (Achmad Riyadi dan Umtati)
yang tidak pernah berhenti dalam mendoakan penulis,
dan selalu memberi motivasi kepada penulis.

Adik penulis (Bangun Syukron Fadloli), Bu Dhe, Kakek (Eyang Syahri),
terimakasih atas doa dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbūṭhah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Ḍammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

Vokal Rangkap

1.	Faṭḥah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Faṭḥah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Koperasi Peternak sapi Perah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi Pesat Karang Lewas (Studi di Koperasi Peternak Satria Karang Lewas, Banyumas,”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. Sang revolusioner Umat Islam.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M. Pd.I., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. Asdlori, M. Pd.I., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto
4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I, Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M. Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto.
7. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Penasehat akademik Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. H. Ridwan, M.Ag., pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terimakasih saya ungkapkan dalam do’a atas segala masukan dalam

diskusi dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapat lingkungan dari Allah SAW. Amin.

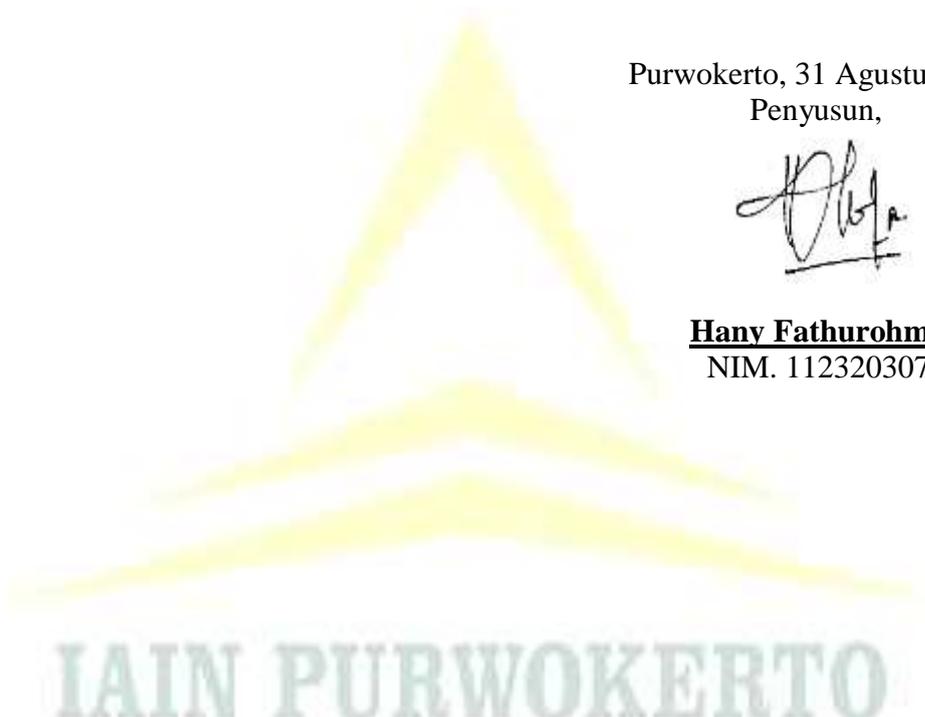
9. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Pengurus Koperasi Pesat Karang Lewas beserta segenap karyawan yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris, Pengasuh Pondok Pesantren Alhidayah Karang Suci Purwokerto beserta Ahlul Bait yang senantiasa penulis harapkan fatwa dan barokah ilmunya.
12. Keluarga besar SMK Pesantren Al Kautsar Purwokerto, yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
13. Bapak Hanif Sugito beserta Ahlul Bait yang senantiasa penulis harapkan fatwa dan barokah ilmunya.
14. Ayahanda dan Ibunda terima kasih atas motivasi dan bimbingannya, do'a dukungannya serta terimakasih atas semua perhatiannya dan kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini.
15. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan bantuan sehingga terwujud skripsi ini, khususnya teman-teman EI B angkatan 2011.

Semoga Allah berkenan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada Penulis. Dengan terselesaikannya skripsi ini, Penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam skripsi ini. Namun besar harapan Penulis untuk mendapatkan masukan agar apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan sumbangan, menjadi bahan masukan dan memberikan manfaat bagi semua pihak. *Amiin ya robbal 'alamiin.*

Purwokerto, 31 Agustus 2018
Penyusun,



Hany Fathurohmah
NIM. 1123203070



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Koperasi.....	16
1. Pengertian Koperasi.....	16
2. Landasan Koperasi.....	16
B. Koperasi dalam Islam	24

1. Dasar Hukum Koperasi (Syirkah)	24
2. Pembagian Syirkah	25
3. Macam-macam Syirkah Amlak.....	25
4. Macam-macam Syirkah Uqud.....	25
C. Kesejahteraan Anggota.....	28
D. Landasan Teologis	31
1. Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam	31
2. Faktor Yang Bisa Mencapai Kesejahteraan.....	32
3. Indikator Kesejahteraan dalam Al-Qur'an.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknis Pengumpulan Data	38
F. Teknis Analisi Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat Koperasi Pesat Karang Lewas	44
2. Visi, Misi, dan Tujuan Berdirinya Koperasi Pesat	45
3. Tugas dan Fungsi Koperasi Pesat	46

4. Unit Usaha Koperasi Pesat	46
B. Perkembangan Koperasi Pesat.....	49
C. Analisis Peran Koperasi dalam Menyejahterakan Ekonomi Anggota Koperasi	50
1. Pinjaman Modal Usaha.....	51
2. Bagi Hasil Peternakan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
C. Penutup	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, melainkan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial banyak hal yang dapat dilakukan antar sesama manusia, baik dalam bentuk sosial, ekonomi, maupun budaya. Setiap usaha dan pekerjaan yang menguntungkan seseorang atau masyarakat, yang dapat dikategorikan sebagai suatu yang halal dan mengandung kebaikan sangatlah ditekankan adanya bentuk kerja sama dan gotong royong.

Di dalam kerjasama baik dalam bentuk perdagangan usaha dan lain-lain, Islam memberikan dorongan dan pengarahan agar kerja sama itu berjalan pada jalan yang benar, dan sejalan dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan bekerjasamalah dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah saling bekerjasama dalam dosa dan permusuhan.” (Al-Maidah: 2).

Oleh karena itu dilarang antara pihak yang bekerja sama untuk saling mengkhianati, karena perbuatan tersebut dapat merugikan orang lain. Terutama Islam sangat membenci perbuatan tersebut. Untuk mendukung terwujudnya kerja sama yang baik diperlukan adanya unsur saling percaya dengan sesama dan kerelaan hati dalam melakukan suatu kerja, dengan kata lain tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Salah satu cara untuk mewujudkan pembangunan sebagaimana tertuang dalam pembukuan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu tercapainya masyarakat yang adil dan makmur baik materiil maupun spiritual adalah dengan

berkoperasi. UUD 1945 menegaskan di dalam pembukaannya bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum.¹

Berbagai program telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik oleh pemerintah maupun non pemerintah. Program-program tersebut bertujuan untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program tersebut adalah koperasi. Koperasi merupakan organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.²

Koperasi mengandung makna “kerja sama”. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama” ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Enriques memberikan pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain atau saling bergandengan tangan.³

Sedangkan pengertian koperasi dalam Islam yaitu kerja sama atau *Syirkah Al-Musyarakah*. Musyarakah berarti keikutsertaan dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan menyertakan sejumlah modal dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan bersama. Namun apabila terjadi kerugian, masing-masing hanya menanggung sebatas modal yang ditanamkan.⁴ Jenis syirkah yang diterapkan oleh koperasi Pesat adalah syirkah Mudharabah. Syirkah mudharabah merupakan kontrak kerja sama antara pemilik modal dalam perdagangan tertentu keuntungannya dibagi sesuai kesepakatan bersama, sedangkan kerugian yang diderita menjadi tanggungan pemilik modal.⁵

Biasanya koperasi dikaitkan dengan upaya kelompok-kelompok individu, yang bermaksud mewujudkan tujuan-tujuan umum melalui kegiatan ekonomis. Semua kegiatan dilakukan untuk mengarahkan masyarakat yang mempunyai

¹ Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian, Sejarah, Teori dan Praktek* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 37.

² Anonim, *Koperasi* <http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi> diakses pada tanggal 10 Oktober 2014, pukul 00:45 WIB

³ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *KOPERASI teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 13.

⁴ Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tamwil* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 52-53.

⁵ Ismail Nawawi, *Fiqih Muamalah Klasik dan Kontemporer* (bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 154.

kepentingan yang sama membentuk usaha bersama yang diurus berdasarkan kekeluargaan untuk memenuhi kebutuhan bersama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bersama.⁶

Peran koperasi dalam meningkatkan kualitas hidup berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup anggota. Dari manakah kita dapat melihat kualitas hidup seseorang? Tingkat kualitas hidup biasanya dilihat dari kesejahteraannya. Semakin tinggi tingkat kesejahteraannya, semakin besar pula kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota berarti dapat meningkatkan kualitas hidup anggotanya.⁷

Koperasi telah dianggap sebagai sebuah gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha yang berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Koperasi perlu membangun dirinya dan dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip-prinsip dan jati diri koperasi sehingga mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional. Landasan hukum ini telah menjadikan koperasi sebagai pilar ekonomi nasional. Oleh karena itu, sebagai pilar ekonomi, pengembangan koperasi baik pada waktu sekarang maupun pada waktu yang akan datang adalah hal yang mutlak dan masih diperlukan.⁸

Peran koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota. Kesejahteraan bermakna sangat luas dan juga bersifat relatif, karena ukuran sejahtera bagi seseorang dapat berbeda satu sama lain. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak pernah merasa puas, oleh karena itu kesejahteraan akan terus dikejar tanpa batas.

Berdasarkan uraian di atas, maka keberadaan koperasi di dalam kegiatan ekonomi sehari-hari harus mendatangkan manfaat, baik bagi anggota maupun

⁶ Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 97.

⁷ Agung Feryanto, *Koperasi dan perannya dalam perekonomian* (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2011), hlm. 7.

⁸ Pariaman Sinaga, dkk, *KOPERASI dalam Sorotan Peneliti* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 13.

masyarakat sekitarnya. Lebih jauh lagi koperasi harus mampu berbuat dan berkiprah lebih banyak dalam membangun tatanan perekonomian nasional.⁹

Begitu juga dengan Koperasi Peternak Satria MILBA yang memiliki misi untuk mensejahterakan anggota melalui pelayanan prima yang terpadu secara efektif, efisien, dalam usaha yang produktif, dengan management usaha yang professional.¹⁰

- a. Komitmen Terhadap Pelayanan Anggota
- b. Memberikan bimbingan manajemen usaha sapi perah secara berkelanjutan
- c. Memberikan jaminan pemasaran akan produksinya
- d. Memberikan pelayanan modal kerja untuk meningkatkan skala usaha para anggotanya.

Koperasi Peternak Satria merupakan salah satu badan usaha koperasi peternakan di Banyumas Jawa Tengah yang terletak di JL. Raya Karangkemiri km 6, Desa Karangkemiri, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Di Kabupaten Banyumas usaha peternakan sapi perah berawal dari penyebaran bibit sapi perah jenis Fresian Holstein (FH), oleh Proyek Pengembangan Sapi Perah bantuan MEE, melalui sumbu kontrak di Kabupaten Banyumas pada tahun 1987. Untuk melindungi dan mengembangkan usahanya, Proyek Pengembangan Sapi Perah Bantuan MEE membentuk Koperasi Primer, dengan nama Koperasi Sapi Perah Rakyat Banyumas "SUPRABA" yang di sahkan pada tanggal 31 Oktober 1987 dngan nomor 1096/BH/VI.

Koperasi tersebut semakin berkembang dari tahun ke tahun sehingga muncul untuk membuka usaha baru yaitu usaha pembesaran pedet betina. Setelah melalui pembahasan di tingkat pusat, maka Dirjen Peternakan dan Dirjen Binuskop pusat Jakarta, menugaskan kepada Koperasi "SUPRABA" untuk meningkatkan kualitas pedet keturunan sapi perah eks import untuk mengurangi import sapi perah dari luar negeri.

Dengan tugas baru mengelola usaha pembesaran pedet tersebut maka pada RAT tahun 1989 taggal 8 Maret 1990, Koperasi SUPRABA ditingkatkan

⁹ Kardiman, dkk, *Ekonomi Dunia Keseharian Kita* (Jakarta: Yudhistira, 2003), hlm. 97.

¹⁰ Wawancara dengan salah satu petugas Koperasi PESAT, pada hari Sabtu 23 Agustus 2014, pukul 09.30 WIB.

statusnya dari primer ke sekunder dengan nama Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) “SUPRABA TT” dengan badan hukum Koperasi Nomor 11304/BH/VI, tanggal 31 Maret 1990.

Koperasi PESAT merupakan satu-satunya koperasi yang berbasis agribisnis usaha peternakan sapi perah di wilayah Kabupaten Banyumas, berfungsi sebagai lembaga ekonomi mempunyai kegiatan yang berhubungan langsung dengan kepentingan ekonomi para anggotanya. Untuk anggota koperasi saat ini berjumlah 200 anggota. Dalam berternak sapi perah, tiap anggota memiliki kelompok ternak sendiri-sendiri, dan setiap kelompok rata-rata berisi 10 anggota, ada juga yang berisi 15 anggota. Setiap hari mereka harus menyetorkan susu yang telah diperahnya. Dalam menyetorkan susu yang diperahnya, setiap hari ada petugas dari koperasi yang keliling ke wilayah-wilayah yang terlibat menjadi anggota koperasi tersebut. Dan perolehan susu secara keseluruhan dalam satu hari mencapai 4000 liter.¹¹

Masing-masing anggota koperasi harus memiliki sapi perah sendiri, ada yang mendapat bantuan dari pemerintah, ada yang kredit melalui koperasi, dan ada yang membeli sapi sendiri. Namun keberadaan anggota sekarang ini ada yang tadinya sebelum menjadi anggota tidak memiliki sapi, tapi setelah menjadi anggota koperasi justru bisa memiliki sapi walaupun secara kredit.

Dari pernyataan *Naslam Sumarto*, ketua Lestari 2 mempunyai anggota yang berjumlah 19 mengungkapkan bahwa dampak perekonomian bagi masyarakat anggota koperasi yaitu terwujudnya stabilitas perekonomian, mampu meningkatkan taraf hidup dan pendidikan putra putrinya, terwujudnya peningkatan kemampuan pembangunan secara individu, seperti pembangunan perumahan, pemilikan sarana berupa kendaraan bermotor maupun elektronik.¹²

Dampak ekonomi yang dirasakan para anggota adalah berkembangnya kegiatan berternak sapi perah atau persusuan di desa Tumiyang, menguatnya modal kelompok peternak melalui pinjam atau kredit ke koperasi berupa sapi

¹¹ Wawancara dengan Ibu Yuni, Akt. selaku tata usaha di koperasi Pesat, pada Kamis 23 Oktober 2014 pukul 13:00 WIB.

¹² Wawancara dengan Bpk Naslam Sumarto selaku ketua kelompok Lestari 2, pada Selasa 31 Maret 2015 pukul 19:00.

sehingga mampu menjadi organisasi peternak yang kuat dan mandiri. Dengan adanya Koperasi Peternak Satria sebagai lembaga ekonomi yang mampu mendongkrak perekonomian masyarakat anggota koperasi.

Dari pernyataan *Sugiri* salah satu anggota Koperasi Pesat mengatakan bahwa setelah dirinya terlibat sebagai anggota koperasi, keadaan ekonominya mengalami perubahan yang sangat bagus. Keadaan ekonomi menjadi lebih tertata, karena setiap harinya bisa menjual susu ternaknya. Beliau tadinya memiliki beberapa sapi saja, namun setelah berjalan kesini malah justru aset yang dimilikinya semakin bertambah. Saat ini beliau memiliki 10 ekor sapi dan produktif semua, satu ekornya bisa menghasilkan susu 10 L setiap hari sehingga dengan memiliki 10 ekor sapi berarti omset beliau dalam satu hari $100L \times Rp\ 4500$ adalah Rp 450.000. Oleh karena beliau bisa membeli pekarangan, rumah yang tadinya tidak layak sekarang sudah bisa merenovasi, dan sekarang sudah mempunyai sapi yang cukup banyak.¹³ Tujuan didirikannya Koperasi PESAT adalah sebagai wadah usaha para peternak sapi perah yang ada di wilayah Banyumas, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peran Koperasi Peternak Sapi Perah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi Pesat Karang Lewas di Desa Tumiyang, Pekuncen, Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di dalam penelitian ini dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah pengertian, maka berikut ini akan ditegaskan beberapa istilah.

1. Peran Koperasi

Peran koperasi adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya,

¹³ Wawancara dengan salah satu anggota koperasi, pada tanggal 31 oktober 2014 pukul 15:00 WIB.

berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas dan kehidupan masyarakat, memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sakagurunya.¹⁴

Koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koperasi peternak sapi perah yang mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dll.¹⁵

3. Sapi Perah

Sapi perah adalah suatu jenis sapi yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan susu. Terdapat beberapa bangsa sapi perah yaitu Ayrshire, Guernsey, Jersey dan Friesian Holstein (FH). Sapi-sapi perah di Indonesia dewasa ini pada umumnya adalah sapi perah bangsa FH import dan turunannya. Karakteristik sapi FH yaitu warna tubuhnya hitam belang putih dengan pembatas yang jelas, terdapat warna putih berbentuk segitiga di dahi dengan kepala panjang, dan sebagian kecil tubuhnya berwarna putih atau hitam seluruhnya. Turunan sapi FH dikenal dengan sebutan sapi perah Friesian lokal (PFH). Bangsa sapi FH adalah bangsa sapi perah yang paling menonjol di Amerika Serikat, jumlahnya cukup banyak sekitar

¹⁴ Karmila, *Koperasi sebagai Penggerak Perekonomian* (Klaten: Cempaka Putih, 2009), hlm. 2.

¹⁵ Anonim, "Peternakan", <http://id.wikipedia.org/wiki/Peternakan>, diakses pada tanggal 12 April 2015 pukul 15.30.

80 - 90% dari seluruh jumlah sapi yang ada. Di antara jenis sapi perah yang ada, FH mempunyai kemampuan produksi susu yang tinggi.¹⁶

4. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki beberapa arti, antara lain:¹⁷

- a) Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke *keadaan yang baik*, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.
- b) Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial.
- c) Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.

5. Anggota Koperasi

Anggota Koperasi adalah orang-orang / badan hukum koperasi yang memiliki kepentingan yang sama yaitu sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa Koperasi itu sendiri, berpartisipasi aktif untuk mengembangkan usaha Koperasi dan syarat-syarat lain yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi serta terdaftar dalam buku anggota. Yang dapat menjadi anggota Koperasi adalah setiap warga negara Indonesia yang :¹⁸

1. Mampu melakukan tindakan hukum
2. Menerima landasan idiil, azas-azas maupun sendi dasar Koperasi
3. Sanggup dan bersedia melakukan kewajiban dan hak sebagai anggota sebagaimana tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang

¹⁶ Avian Trenggono, "Ternak Perah", <http://aviantrg07.blogspot.com/2013/11/v-behaviorurldefaultvmlo-7.html>, di akses pada tanggal 12 April 2015 pkl 15.30.

¹⁷ Anonim, "Kesejahteraan", <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan> di akses pada tanggal 05 Mei 2015 pukul 15:44.

¹⁸Tunggul Barita H. Simarmata, "Pengertian Anggota Koperasi", <http://gemaskop.blogspot.com/2011/10/pengertian-anggota-koperasi.html>, di akses pada 05 Mei 2015 pukul 15:36.

berlaku, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta peraturan Koperasi yang lain.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data yang akan diperoleh melalui penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, yang menjadi fokus penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Koperasi Peternak Sapi Perah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota Koperasi PESAT di Desa Tumiyang, Pekuncen, Banyumas dalam Perspektif Ekonomi Islam?
2. Apa dampak atau perubahan keadaan ekonomi anggota Koperasi PESAT di Desa Tumiyang dengan adanya kerjasama dengan Koperasi Peternak Sapi Perah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan peneliti dicantumkan dengan maksud yang membaca laporan dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan peneliti kita sesungguhnya.¹⁹

- a. Untuk mendeskripsikan peran Koperasi Peternak Sapi Perah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota Koperasi PESAT di Desa Tumiyang, Pekuncen, Banyumas Perspektif Ekonomi Islam
- b. Untuk mengetahui dampak atau perubahan keadaan ekonomi anggota Koperasi PESAT di Desa Tumiyang dengan adanya kerjasama dengan Koperasi Peternak Sapi Perah.

¹⁹ Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.29.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran dalam khasanah keilmuan dan sebagai tambahan informasi bagi masyarakat mengenai Koperasi Peternak Sapi Perah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Bagi Koperasi sendiri, dari hasil penelitian dapat mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yang menjadi anggota Koperasi Peternak Sapi Perah.
- c. Bagi penyusun sendiri, penelitian ini merupakan pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh diperkuliahan dengan realita ekonomi yang ada di masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.²⁰ Sementara itu setelah menelaah beberapa penelitian, penyusun menemukan ada sejumlah karya yang meneliti tentang koperasi.

Berdasarkan hasil penelusuran hasil penelitian dan karya ilmiah terdahulu menemukan beberapa literatur pustaka menjadi dasar pijakan berfikir. Dalam Penelitian Laelatul Qomariyah yang berjudul *Koperasi Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pembuat Gula*. Dalam penelitian tersebut Laelatul Qomariyah lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui koperasi simpan pinjam.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Mujahidin yang berjudul *Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Manar dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat*.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

²¹ Laelatul Qomariyah, "Koperasi Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pembuat Gula", (Syariah-STAIN Purwokerto, *Skripsi*, tidak diterbitkan. 2014).

Dalam penelitian tersebut Mujahidin lebih fokus pada upaya dalam memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.²²

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Laelatul qomariyah, Koperasi Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pembuat Gula	Membahas koperasi	Lokasi penelitian berbeda, dan lebih menekan pada pemberdayaan masyarakat.
Mujahidin, Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Manar dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat	Membahas peran koperasi, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Lokasi penelitian berbeda.

Selain itu penyusun mendapati sejumlah buku yang membahas tentang koperasi dan kesejahteraan ekonomi, di antaranya adalah:

Tiktik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono dalam buku *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*, mengenai peranan UKM dalam perekonomian, bahwa sejarah perekonomian telah ditinjau kembali untuk mengkaji ulang peranan usaha kecil – menengah (UKM) beberapa kesimpulan, setidak-tidaknya hipotesis telah ditarik mengenai hal ini. Pertama, pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat sebagaimana terjadi di Jepang, telah dikaitkan dengan besaran sektor usaha kecil. Kedua, dalam penciptaan

²² Mujahidin, “Koperasi Pondok Pesantren Al-Manar dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat”, (Syariah-IAIN Mataram, *Skripsi*, tidak diterbitkan. 2012)

lapangan kerja di Amerika Serikat sejak perang dunia II, sumbangan UKM ternyata tak bisa diabaikan.²³

Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto dalam buku *Perkoperasian Sejarah, Teori, dan Praktek*, mengenai bunyi pasal 3 UURI No. 25/1992, bahwa koperasi hendak memajukan kesejahteraan anggota terlebih dahulu. Dan sekiranya nanti mempunyai kelebihan kemampuan, maka usaha tersebut diperluas ke masyarakat di sekitarnya. Karena para anggota koperasi pada dasarnya juga merupakan anggota masyarakat, maka dengan jalan ini secara bertahap koperasi ikut berperan meningkatkan taraf hidup masyarakat.²⁴

Koperasi peternakan adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari pengusaha dan buruh peternakan yang berkepentingan dan mata pencahariannya langsung berhubungan dengan peternakan. Koperasi peternakan dapat didirikan sesuai dengan jenis ternak.²⁵

Ninik Widiyanti dalam buku *Manajemen Koperasi*, menjelaskan bahwa dukungan anggota terhadap koperasi adalah koperasi yang memasuki lingkup kegiatan produksi, pengadaan dan distribusi merupakan suatu penyelenggaraan dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat, dalam gerak kemajuan ekonomi nasional yang menyeluruh. Sehingga jelas bahwa tata-penyelenggaraan kegiatan usaha koperasi tidak dapat dipisahkan dengan seluruh tata-penyelenggaraan kegiatan ekonomi nasional, serta justru harus diarahkan, diselaraskan, ditunjang, didukung dan dibina oleh tata sistem masyarakat dalam kaitan pembangunan ekonomi nasional. Kekayaan dan potensi ekonomi bersama dengan peran serta masyarakat dikerahkan untuk membangun ekonomi nasional.²⁶

Djoko Muljono dalam buku *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, menjelaskan bahwa karakteristik utama koperasi dan sekaligus membedakan koperasi dari badan usaha yang lain adalah bahwa anggota

²³ Tiktik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 12.

²⁴ Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, *PERKOPERASIAN Sejarah, Teori, dan Praktek* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 43.

²⁵ Muhammad Firdaus, *PERKOPERASIAN*, hlm. 66.

²⁶ Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 51.

koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna. Oleh karena itu koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya pada satu kepentingan ekonomi yang sama.²⁷

Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti dalam buku *Dinamika Koperasi*, menjelaskan bahwa peranan koperasi dalam meningkatkan produksi mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Kehadiran koperasi di tengah-tengah masyarakat merupakan “Malaikat Penyelamat” kelangsungan hidupnya, karena koperasi merupakan wadah yang cocok bagi mereka yang ekonominya lemah, untuk secara bersama-sama, bahu membahu meningkatkan usaha mereka, sehingga terjadi peningkatan taraf hidupnya maupun kesejahteraan yang telah lama mereka cita-citakan.²⁸

Karmila dalam buku *Koperasi sebagai Penggerak Perekonomian*, menjelaskan bahwa beberapa fungsi dan peran koperasi adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas dan kehidupan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saktigurunya.²⁹

Kartasapoetra, A. G. Kartasapoetra, dkk dalam buku *Koperasi indonesia* menjelaskan bahwa Koperasi Indonesia dalam rangka pembangunan ekonomi dan perkembangan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, berperan dan bertugas untuk mempersatukan, mengerahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha, rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. (Pasal 7 ayat 1 UU No. 12 tahun 1967).³⁰

²⁷ Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm. 3.

²⁸ Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 163.

²⁹ Karmila, *Koperasi sebagai Penggerak Perekonomian* (Klaten: Cempaka Putih, 2009), hlm. 2.

³⁰ Kartasapoetra, A. G. Kartasapoetra, dkk, *Koperasi indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 27.

Direktorat Jenderal Koperasi dalam buku *Pengetahuan Perkoperasian* menjelaskan bahwa pengertian koperasi secara sederhana yaitu usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dari pengertian tersebut yang perlu diperhatikan adalah asas dan tujuan usaha bersama. Koperasi berasas kekeluargaan, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Sedangkan pengertian koperasi menurut UUD No. 12 tahun 1967 tentang pokok perkoperasian di Indonesia adalah Koperasi Indonesia merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang, atau badan hukum koperasi yang merupakan tata-susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.³¹

Berdasarkan paparan literatur-literatur di atas, penelitian ini memiliki spesifikasi tersendiri dibandingkan penelitian-penelitian lain. Karya ini bisa jadi merupakan bentuk kelanjutan dan melengkapi karya-karya yang sudah ada yang fokus utamanya pada bidang kesejahteraan ekonomi. Hasil penelitian ini setidaknya akan menjadi tambahan referensi tentang peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, transliterasi dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, di mana gambaran mengenai tiap Bab dapat penyusun paparkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

³¹ Direktorat Jenderal Koperasi, *Pengetahuan Perkoperasian* (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), hlm. 16.

Bab kedua, merupakan tinjauan umum terkait dengan peran koperasi peternak sapi perah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota koperasi PESAT Karang Lewas, meliputi: pengertian peran koperasi, kesejahteraan ekonomi, dan kesejahteraan anggota koperasi.

Bab ketiga, merupakan metode penulisan yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan penyusun dalam penulisan ini.

Bab keempat merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Yang kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan pada anggota koperasi di desa Tumiyang.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penyusun serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penyusun mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang.³²

Menurut Undang-Undang No.25 tahun 1992 adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau kumpulan dari beberapa koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Koperasi adalah perserikatan yang bertujuan untuk memenuhi keperluan kebendaan para anggotanya dengan cara menjual barang-barang kebutuhan dengan harga murah dan tidak bermaksud mencari untung.

2. Landasan Koperasi

Untuk mendirikan koperasi yang kokoh perlu adanya landasan tertentu. Landasan ini merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usaha-usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Faktor utama yang menentukan terbentuknya koperasi adalah adanya sekelompok orang yang telah setia sekata untuk mengadakan kerjasama.

Tentang landasan-landasan koperasi di Indonesia dapat terbagi atas:

a. Landasan Idiil koperasi Indonesia

³² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm. 254

Yang dimaksud landasan idiil koperasi adalah dasar landasan yang digunakan dalam usaha mencapai cita-cita koperasi. Koperasi sebagai kumpulan sekelompok orang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Gerakan koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang hidupnya dijamin oleh UUD 1945 akan bertujuan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Jadi tujuannya sama dengan apa yang dicita-citakan oleh seluruh bangsa Indonesia, karena itu landasan Idiil Negara Republik Indonesia yaitu PANCASILA. Karenanya maka Pancasila dengan kelima silanya yaitu:

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Perikemanusiaan yang adil dan beradab
- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kedaulatan rakyat yang dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia harus dijadikan dasar atau landasan serta dilaksanakan dalam kehidupan berkoperasi, karena sila-sila tersebut memang menjadi sifat dan tujuan koperasi dan selamanya merupakan aspirasi anggota-anggota koperasi. Dasar Idiil ini harus diamalkan oleh koperasi. Karena Pancasila memang menjadi falsafah negara dan bangsa Indonesia.

b. Landasan Struktural dan Gerak Koperasi Indonesia

Yang dimaksud dengan landasan Struktural Koperasi adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Tata kehidupan di dalam suatu negara diatur dalam Undang-Undang Dasar. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, salah satu bagian yang penting adalah kehidupan ekonomi yaitu segala kegiatan dan usaha untuk mengatur dan mencapai atau memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup. Segala usaha dan kegiatan ini telah diatur dalam UUD 1945 pada pasal 33 ayat 1 yang berbunyi : “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas

asas kekeluargaan”. Dan di dalam penjelasan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 disebutkan bahwa bangun usaha yang sesuai dengan itu ialah Koperasi.³³

Jadi landasan stukturil koperasi adalah Undang-Undang Dasar 1945 sedangkan pasal 33 ayat 1 merupakan landasan gerak koperasi, artinya agar ketentuan-ketentuan yang terperinci tentang koperasi Indonesia harus berlandaskan dan bertitik tolak dari jiwa pasal 33 ayat 1 UUD 1945.

c. Landasan Mental Koperasi Indonesia

Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi. Rasa setia telah ada dalam masyarakat Indonesia sejak dulu dan merupakan sifat asli bangsa Indonesia. Sifat ini tercermin dalam benetuk perbuatan dan tingkah laku yang nyata sebagai kegiatan gotong-royong.

d. Azas Koperasi

- 1) Asas kekeluargaan, yang mencerminkan adanya kesadaran dalam hati nurani manusia untuk bekerjasama dalam koperasi oleh kita untuk semua, di bawah pimpinan pengurus serta pemilikan
- 2) Asas kegotong-royongan, yang berarti bahwa pada koperasi keinsyafan dan semangat bekerja sama, rasa bertanggungjawab bersama tanpa memikirkan diri sendiri melainkan selalu kesejahteraan bersama.

Asas gotong-royong dan kekeluargaan dalam koperasimerupakan pikiran dinamis yang dapat menggambarkan suatu kerja sama dalam pelaksanaan kewajiban dan hak yang bersifat bantu mebantu berdasarkan keadilan dan cinta kasih.³⁴

e. Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi

- 1) Fungsi Koperasi

³³ Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 8-9

³⁴ *Ibid.*,

Dalam UUD no. 12 tahun 1967 bagian 2, pasal 4 tentang fungsi koperasi indonesia telah diperinci sebagai berikut:

- a) Koperasi Indonesia berfungsi sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- b) Koperasi indonesia berfungsi sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional.
- c) Koperasi indonesia berfungsi sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa indonesia
- d) Koperasi indonesia berfungsi sebagai alat pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.³⁵

2) Peran koperasi

Beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh koperasi dalam masyarakat:

- a) Koperasi membantu para anggotanya untuk meningkatkan penghasilannya sehingga meningkat pula kemakmurannya.
- b) Koperasi menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan
- c) Koperasi mempersatukan dan mengembangkan daya usaha dari orang-orang baik sebagai perseorangan maupun sebagai warga masyarakat
- d) Koperasi ikut meningkatkan taraf hidup rakyat
- e) Koperasi ikut eningkatkan taraf pendidikan rakyat
- f) Koperasi berperan dalam penyelenggaraan kehidupan ekonomi secara demokratis.³⁶

3) Prinsip-Prinsip Koperasi

Menurut UU No. 25 Tahun 1992, prinsip koperasi meliputi:

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka,

³⁵ Kartasapoetra Bambang S, dkk, *Koperasi Indonesia* (Jakarta:PT Rineka Cipta 2007), hlm. 8

³⁶ Ibnoe Soedjono, *Pengetahuan Perkoperasian* (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), hlm. 45-50.

- b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis,
- c) Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota,
- d) Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal,
- e) Kemandirian,
- f) Pendidikan koperasi,
- g) Kerjasama antar koperasi.³⁷

f. Tujuan Koperasi

Menurut UU No. 25 tahun 1992 koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.³⁸

g. Macam-Macam Koperasi

Jenis koperasi dapat dibedakan menurut hal-hal sebagai berikut:

1) Kegiatan usaha koperasi

Berdasarkan kegiatan usaha secara umum, koperasi dapat dikelompokkan menjadi:

a) Koperasi konsumen.

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang usahanya memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota koperasi

i. Koperasi Produsen

Koperasi produksi adalah koperasi yang anggotanya menghasilkan produk yang kemudian dijual atau dipasarkan melalui koperasi.

ii. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang melayani kegiatan peminjaman dan penyimpanan uang para anggota.

³⁷ Sukanto Reksohadiprodjo, *Menejemen Koperasi* (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 2.

³⁸ Revrison Baswir, *Koperasi Indonesia* (Yogyakarta, BPFE, 1997), hlm. 47

2) Latar belakang anggota

Jenis koperasi berdasarkan latar belakang anggota, koperasi dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Koperasi Unit Desa (KUD), yaitu koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan dan melayani kebutuhan mereka, terutama kebutuhan di bidang pertanian.
- b) Koperasi Pasar, yaitu koperasi yang beranggotakan pedagang pasar.
- c) Koperasi Sekolah, yaitu koperasi yang beranggotakan siswa sekolah, karyawan sekolah, dan guru.
- d) Koperasi Pegawai Negeri, yaitu koperasi yang beranggotakan pegawai negeri.

3) Kondisi anggota

Jenis koperasi berdasarkan kondisi anggotanya, koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

a) Koperasi Primer

Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Koperasi primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 orang.

b) Koperasi Sekunder

Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Koperasi sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 koperasi.³⁹

h. Organisasi Koperasi

Menurut pasal 21 Undang-Undang No. 25 tahun 1992, perangkat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas.

1. Rapat Anggota

- a) Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

³⁹ Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 4.

Rapat anggota menetapkan anggaran Dasar dari koperasi dan juga kebijaksanaan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi, menentukan pemilihan anggota pengurus pengangkatan dan pemberhentian pengurus dan pengawas. Selain hal-hal tersebut menyusun rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan. Pada pengesahan laporan keuangan biasanya dilanjutkan dengan menetapkan pembagian hasil usaha.

b) Cara penyelenggaraan rapat anggota

Keputusan rapat anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Apabila tidak diperoleh keputusan dengan cara musyawarah, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Dalam hal ini, dilakukan pemungutan suara setiap anggota mempunyai hak satu suara.

c) Rapat anggota berhak meminta keterangan dan pertanggungjawaban dari pengurus mengenai pengelolaan koperasi.

Rapat tersebut diadakan paling sedikit sekali dalam satu tahun. Dalam rapat tersebut dibahas tentang anggaran belanja, kebijakan-kebijakan yang perlu dan khusus tentang pengesahan yang dimaksud perlu diselenggarakan untuk mengesahkan pertanggungjawaban pengurus paling lambat 6 bulan setelah tahun buku ditutup.

2. Rapat anggota luar biasa

Selain rapat anggota sebagaimana dimaksud di atas koperasi dapat melakukan rapat anggota luar biasa apabila keadaan mengharuskan adanya keputusan segera yang wewenangnya ada pada rapat anggota. Rapat anggota luar biasa dapat diadakan atas permintaan sejumlah anggota koperasi atas keputusan pengurus yang tatacaranya diatur dalam Anggaran Dasar.

a. Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Untuk pertama kali, susunan dan nama anggota pengurus dicantumkan dalam akta pendirian dan dengan masa jabatan pengurus paling lama lima tahun.

- b. Pengurus bertugas mengelola koperasi dan kegiatan usahanya, mengajukan rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi. Atas persetujuan para anggota, pengurus diberi wewenang menyelenggarakan rapat anggota sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar, pengurus wajib mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- c. Pengurus berwenang mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan selain hal itu dapat memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar kewenangan lainnya ialah melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggungjawabnya dan keputusan rapat anggota.
- d. Pengurus bertanggungjawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota atau rupa anggota luar biasa.
- e. Pengangkatan pengelola (manajer)

Pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha, maka rencana pengangkatan tersebut diajukan kepada rapat anggota untuk dapat persetujuan dengan ketentuan pengelola bertanggungjawab kepada pengurus dan tidak mengurangi tanggungjawab pengurus kepada rapat anggota.

- f. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dan bertanggungjawab kepada rapat anggota. Persyaratan

untuk dapat dipilih dan diangkat sebagai anggota pengawas ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

- 1) Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi, serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
- 2) Pengawas berwenang untuk meneliti catatan yang ada pada koperasi dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan. Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ke tiga.⁴⁰

B. Koperasi dalam Islam

Dalam Islam, koperasi tergolong sebagai *syirkah/syarikah*. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal. Dan, lembaga yang seperti itu sangat dipuji Islam seperti dalam firman Allah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan bekerjasamalah dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah saling bekerjasama dalam dosa dan permusuhan.” (Al-Maidah: 2).

Syirkah menurut bahasa berarti al-ikhtilath yang artinya adalah campur atau percampuran. Sedangkan sebagian ada yang mendefinisikannya sebagai berikut :

الإختلاط أي خلط أحد المالين بالأخر بحيث لا يمتزان عن بعضها

⁴⁰ Titik Sartika Partomo, dan Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 64-66.

“Percampuran, yakni tercampurnya salah satu dari dua barta dengan ha`rta lainnya tanpa dapat dibedakan antara keduanya.”⁴¹

Menurut *Syihāb ad-Dīn al-Qalyūbi Umar ra* yang dimaksud dengan *syirkah* adalah penetapan hak pada sesuatu bagi dua orang atau lebih.⁴²

Syirkah (perkongsian) terbagi atas dua macam, yaitu *syirkah ‘amlak* (kepemilikan) dan *syirkah ‘uqud* (kontrak). *Syirkah ‘amlak* adalah *syirkah* yang bersifat *ikhtiariyyah* (pilihan sendiri).

1. *Syirkah ‘Amlak*

Syirkah amlak adalah dua orang atau lebih yang memiliki barang tanpa adanya akad. *Syirkah* ini ada dua macam :

a. *Syirkah sukarela (ikhtiar)*

Syirkah ikhtiar adalah *syirkah* yang muncul karena adanya kontrak dari dua orang yang bersekutu. Contohnya dua orang membeli atau memberi atau berwasiat tentang sesuatu dan keduanya menerima, maka jadilah pembeli, yang dibeli, dan yang diberi wasiat bersekutu di antara keduanya, yakni *syirkah ‘amlak* (perkongsian milik).

b. *Syirkah paksaan (ijbār)*

Syirkah ijbār adalah *syirkah* yang ditetapkan kepada dua orang atau lebih yang bukan didasarkan atas perbuatan keduanya, seperti dua orang mewariskan sesuatu, maka yang diberi waris menjadi sekutu mereka.

Hukum kedua jenis *syirkah* ini adalah salah seorang bersekutu seolah-olah sebagai orang lain di hadapan yang bersekutu lainnya. Oleh karena itu, salah seorang di antara mereka tidak boleh mengolah (*tasharruf*) harta *syirkah* tanpa izin dari teman sekutunya, karena keduanya tidak mempunyai hak untuk menentukan bagian masing-masing.

⁴¹ Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung : Pustaka Setia, 2001), hlm. 183

⁴² Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 127.

2. *Syirkah 'Uqud*

Syirkah ini merupakan bentuk transaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk bersekutu dalam harta dan keuntungannya.⁴³ Menurut ulama Hanabilah, *syirkah* ini dibagi menjadi lima, yaitu *syirkah 'inan*, *syirkah mufawad'ah*, *syirkah 'abdan*, *syirkah wujuh*, dan *syirkah mud'arabah*.

a. *Syirkah 'inan*

Syirkah 'inan adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan mereka. Mayoritas ulama membolehkan jenis *syirkah* ini.

b. *Syirkah mufawad'ah*

Syirkah mufawad'ah adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan bertarpisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian, syarat utama dari jenis *syirkah* ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban hutang dibagi oleh masing-masing pihak.

c. *Syirkah 'Abdan*

Syirkah 'abdan adalah kontrak kerjasama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu.⁴⁴ Misalnya, kerja sama dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek, atau kerja sama dua orang penjahit untuk menerima order pembuatan seragam sebuah kantor. *Syirkah* ini kadang-kadang disebut *syirkah a'māl* atau *syirkah sanā'i*.

⁴³ Muhammad Ibnu Qasim al-Ghazi, *Fath al-Qarib*, (Surabaya : Darul 'Ilmi), hlm.187

⁴⁴ Muhammad Ibnu Qasim al-Ghazi, *Fath al-Qarib*, hlm.187.

d. *Syirkah wujuh*

Syirkah wujuh adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka terbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra. Jenis *syirkah* ini tidak memerlukan modal karena pembelian secara kredit berdasar pada jaminan tersebut. Karenanya, kontrak ini pun lazim disebut sebagai *syirkah piutang*.

e. *Syirkah mud'arabah*

Syirkah mud'arabah adalah kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak *pertama* menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan sewaktu kontrak. Sedangkan untuk kerugian, maka ditanggung oleh pemilik modal selama bukan akibat dari kelalaian pengelola. Apabila kerugian diakibatkan oleh kelalaian atau kecurangan pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁴⁵

Koperasi Islam atau dikenal dengan koperasi syariah, merupakan sebuah konversi dari koperasi konvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan syariat Islam dan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya. Konsep pendirian Koperasi Syariah menggunakan konsep *Syirkah Mufawadhoh* yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Masing-masing partner saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban. Dan tidak diperkenankan salah seorang memasukan modal yang lebih besar dan memperoleh keuntungan yang lebih besar pula dibanding dengan partner lainnya.

⁴⁵ Muhammad Ibnu Qasim al-Ghazi, *Fath al-Qarib*, hlm.187

Azas usaha Koperasi Syariah berdasarkan konsep gotong royong, dan tidak dimonopoli oleh salah seorang pemilik modal. Begitu pula dalam hal keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang diderita harus dibagi secara sama dan proporsional.

Koperasi berdasarkan prinsip syariah telah ada sejak abad III Hijriyah di Timur tengah dan Asia Tengah. Bahkan, secara teoritis telah dikemukakan oleh filosof Islam Al-Farabi. *As-Syarakhsi* dalam *Al-Mabsuth*, sebagaimana dinukil oleh M. Nejatullah Siddiqi dalam *Partnership and Profit Sharing in Islamic Law*, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Pernah ikut dalam suatu kemitraan usaha semacam koperasi, di antaranya dengan Sai bin Syarik di Madinah.⁴⁶

Kini, koperasi sebagai organisasi ekonomi berbasis orang atau keanggotaan (*membership based association*), menjadi *substantive power* perekonomian negara-negara maju. Misalnya Denmark, AS, Singapura, Korea, Jepang, Taiwan, dan Swedia. Meskipun, awalnya hanya *countervailing power* (kekuatan pengimbang) kapitalisme swasta di bidang ekonomi yang didominasi oleh perusahaan berdasarkan modal persahaman (*equity based association*), yang sering jadi sapi perah pemilik modal (*share holders*) dengan sistem dan mekanisme *targeting* yang memeras pengelola.

C. Kesejahteraan Anggota

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu agama, jiwa, keluarga

⁴⁶ <http://saktirangkuti.blogspot.co.id/2013/02/koperasi-dalam-pandangan-islam.html>, diakses pada hari Senin, 15 Januari 2018 pukul 09:12

atau keturunan, harta atau kekayaan, intelek atau akal. Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat merupakan tujuan utamanya.”⁴⁷

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat memberikan definisi kesejahteraan sebagai berikut :

“Kesejahteraan yaitu suatu kondisi seseorang atau masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan bersih, aman dan nyaman dan juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.⁴⁸

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat pendapatan keluarga;
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
3. Tingkat pendidikan keluarga;
4. Tingkat kesehatan keluarga, dan;
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara.

⁴⁷ Adiwarmam A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 62

⁴⁸ NN, “Pengertian Kesejahteraan”, www.menkokesra.go.id/, diakses pada Sabtu, 31 Oktober 2015

Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas maka kesejahteraan adalah suatu kondisi ketika seseorang mampu tercukupinya kebutuhan pokoknya yang meliputi papan, sandang, pangan, kesehatan dan pendidikannya serta lapangan pekerjaannya, disamping itu kebutuhan spiritual dan sosialnya juga terpenuhi.

Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Agar tujuan Koperasi (kesejahteraan anggota dan masyarakat) dapat tercapai, maka koperasi harus memegang peranan dan fungsi yang diantaranya sebagai berikut :⁴⁹

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnyaPotensi dan kemampuan ekonomi yang kecil itu dihimpun sebagai satu kesatuan, sehingga dapat membentuk kekuatan yang lebih besar. Dengan demikian koperasi akan memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat pada umumnya dan anggota koperasi pada khususnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;Selain diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya, koperasi juga diharapkan dapat memenuhi fungsinya sebagai wadah kerja sama ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat pada

⁴⁹ <https://prolegal.id/2017/02/08/koperasi-sebagai-wadah-kesejahteraan-bagi-anggotanya/>, diakses pada hari Rabu, 16 Januari 2018 pukul 11.58.

umumnya. Peningkatan kualitas kehidupan hanya bisa dicapai koperasi jika ia dapat mengembangkan kemampuannya dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota-anggotanya serta masyarakat disekitarnya.

3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya;Koperasi adalah satu-satunya bentuk perusahaan yang dikelola secara demokratis. Berdasarkan sifat seperti itu maka koperasi diharapkan dapat memainkan peranannya dalam menggalang dan memperkokoh perekonomian rakyat. Oleh karena itu koperasi harus berusaha sekuat tenaga agar memiliki kinerja usaha yang tangguh dan efisien. Sebab hanya dengan cara itulah koperasi dapat menjadikan perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.Sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perekonomian nasional bersama-sama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Namun koperasi mempunyai sifat-sifat khusus yang berbeda dari sifat bentuk perusahaan lainnya, maka koperasi menempati kedudukan yang sangat penting dalam sistem perekonomian Indonesia. Dengan demikian koperasi harus mempunyai kesungguhan untuk memiliki usaha yang sehat dan tangguh, sehingga dengan cara tersebut koperasi dapat mengemban amanat dengan baik.

D. Landasan Teologis

1. Kesejahteraan ekonomi dalam pandangan Islam

Islam juga memiliki konsep kesejahteraan yang jauh lebih bagus dibanding konsep-konsep ekonomi barat. Konsepnya pun telah diterapkan dengan baik, mulai dari zaman Rasulullah Saw, sampai para khalifah

penggantinya. Kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja, tetapi juga dinilai dengan ukuran non material seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial.⁵⁰

Dalam pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera apabila terpenuhi dua kriteria, yaitu:

- a. Terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat baik sandang, pangan, papan, pendidikan, maupun kesehatannya.
- b. Terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal dan kehormatan manusia.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

2. Faktor yang bisa mencapai kesejahteraan

⁵⁰ Makassar.tribunnews.com/2012/12/14/konsep-kesejahteraan-dalam-Islam. Diakses pada hari kamis tanggal 30 Agustus 2018 pukul 20:30.

Falah (kemenangan) dalam ekonomi islam yaitu tujuan hidup manusia yang dibawa oleh Islam pada dasarnya setiap makhluk hidup menginginkan kesejahteraan dan untuk mencapai tahap ini manusia harus mengenal apa masalah (kesejahteraan) yang terjadi disekitarnya.

Adapun faktor yang bisa mencapai masalah antara lain:

a. Kebutuhan dan keinginan

Jika suatu kebutuhan diinginkan oleh seseorang, maka pemenuhan kebutuhan tersebut akan melahirkan masalah sekaligus kepuasan, namun jika pemenuhan tidak dilandasi oleh keinginan, maka hanya akan memberikan manfaat semata.

b. Masalah dan kepuasan

c. Masalah dalam nilai-nilai ekonomi islam

Perekonomian islam akan terwujud jika prinsip dan nilai-nilai islam diterapkan secara bersama-sama. Penerapan prinsip yang tanp diikuti oleh pelaksanaan nilai-nilai islam hanya akan meberikan manfaat (masalah duniawi), sedangkan pelaksanaan sekaligus prinsip dan nilai akan melahirkan manfaat dan berkah atau masalah dunia akhirat.⁵¹

3. Indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an

Indikator sejahtera menurut Islam merujuk pada Al-Qur'an surat Al-Quraisy ayat 3 dan 4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

⁵¹ <https://www.kompasiana.com/khoiriyahdinihanifah/5a14487fa4b06813a2060c32/konsep-kesejahteraan-ekonomi-dalam-perspektif-islam>, diakses pada hari Jum'at 31 Agustus 2018 pukul 06.37

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu:⁵²

a. Menyembah Tuhan

Indikator sejahtera yang pertama dan paling utama di dalam Al-Qur'an adalah menyembah Tuhan (pemilik) rumah (ka'bah), mengandung makna bahwa proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu dan yang paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah sebagai pelindung, pengayom dan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada sang khaliq. Semua aktifitas kehidupan masyarakat terbingkai dalam aktifitas ibadah.

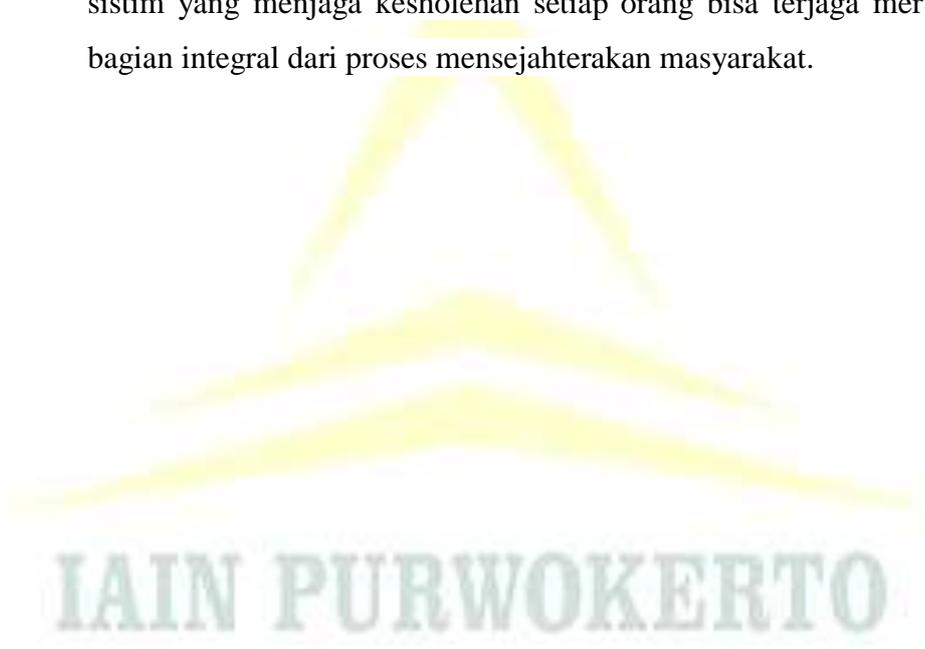
b. Menghilangkan lapar

Mengandung makna bahwa Qur'an surat Al-Quraisy diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid bahwa yang memberi makan kepada orang lapar tersebut adalah Allah. Jadi ditegaskan bahwa rizki berasal dari Allah bekerja merupakan sarana untuk mendapatkan rizki untuk mendapatkan rizki dari Allah. Kemudian di ayat ini disebutkan bahwa rizki yang bersumber dari Allah tersebut untuk menghilangkan lapar. Perlu digaris bawahi bahwa rizki tersebut adalah untuk menghilangkan lapar. Mempunyai makna bahwa rizki yang diberikan Allah kepada setiap ummatnya bukan untuk ditumpuk-tumpuk, ditimbun, apalagi

⁵² <http://jurnalekis.blogspot.com/2008/09/indikator-kesejahteraan-dalam-al-quran.html> diakses pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2018 pukul 07:23

dikuasai oleh individu, kelompok atau orang-orang tertentu saja. Ini juga bermakna secukupnya saja sesuai dengan kebutuhan menghilangkan lapar bukan kekenyangan, apalagi berlebih-lebihan.

- c. Menghilangkan rasa takut. Membuat suasana menjadi aman, nyaman dan tenang bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya suatu masyarakat. Jika perampokan, perkosaan, bunuh diri, dan kasus kriminalitas tinggi, maka mengindikasikan bahwa masyarakat tersebut belum sejahtera. Dengan demikian pembentukan pribadi-pribadi yang sholeh dan membuat sistem yang menjaga kesholehan setiap orang bisa terjaga merupakan bagian integral dari proses mensejahterakan masyarakat.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵³ Sedangkan paradigma penelitian yang dipilih adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan perkembangan ekonomi anggota koperasi di Koperasi Peternak Satria Karang Lewas Kabupaten Banyumas. Kemudian dari data-data yang diperoleh peneliti sesuaikan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan Ekonomi syariah.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Koperasi Peternak Satria (PESAT) Karang Lewas, Kabupaten Banyumas, Jawa tengah. Adapun alasan pemilihan lokasi adalah karena koperasi Pesat merupakan koperasi yang berdiri sudah cukup lama dan masih aktif sampai sekarang selain itu jumlah anggotanya pun terus bertambah.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang atau pelaku yang dituju untuk diteliti atau diharapkan memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti yang disebut sebagai informan. Menurut Lexi J. Moleong, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 26.

⁵⁴ Syarif Hidayat, "Praktek Jual Beli Sayuran Sistem Golang Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Pasar Pratin Kecamatan Karang Reja Kabupaten Purbalingga)", Skripsi (IAIN Purwokerto) 2017

dan kondisi latar penelitian.⁵⁵ Subyek dalam penelitian ini adalah para anggota dari koperasi PESAT Karanglewas, khususnya yang ada di desa Tumiyang. Kemudian obyek dalam penelitian ini adalah Peran Koperasi Peternak Sapi Perah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber penelitian, dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek informasi yang dicari.⁵⁶ Sumber data primer adalah suatu objek atau dokumen original (material mentah) dari perilaku yang disebut "*first-hand information*".⁵⁷ Adapun sumber data primer penelitiannya berupa data dari hasil wawancara dengan beberapa anggota koperasi peternak sapi perah di Tumiyang, dan data dari wawancara kepada petugas koperasi peternak sapi perah Karang Lewas. Kemudian, dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan teknik pengambilan sampling *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁸

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum

⁵⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 90.

⁵⁶ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998). hlm. 91.

⁵⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 289.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124.

penelitian dilakukan.⁵⁹Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, jurnal, dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder ini dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶⁰ Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶¹Di sini peneliti mendatangi objek secara langsung yaitu ke Koperasi Peternak Sapi Perah Karang Lewas guna memperoleh data-data yang dibutuhkan berkenaan dengan anggota koperasi di Desa Tumiyang tersebut. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari dan hanya sebagai pengamat independen.⁶²

2. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti.⁶³Wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur, yang mana peneliti membuat atau menyusun daftar pertanyaan yang kemudian dijadikan panduan dalam melakukan wawancara.⁶⁴Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memberikan secara pasti konteks yang sama dari pertanyaan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam wawancara, sebagai berikut:

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 291.

⁶⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

⁶¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 145.

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid II (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 218.

⁶⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 313.

- a. Menyusun pokok masalah serta panduan wawancara agar lebih terfokus pada penggalian data tentang kesejahteraan ekonomi anggota koperasi.
- b. Menentukan informan yang akan diwawancarai yaitu anggota koperasi dan staf atau pengurus koperasi.
- c. Menentukan alokasi waktu dan tempat wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada tanggal 31 Maret 2015, 14 november 2015, dan 24 Januari 2018.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur yaitu secara tatap muka (*face to face*) kepada petugas koperasi dan bagian Tata Usaha Koperasi tersebut, guna mendapatkan data terkait anggota koperasi di Desa Tumiyang.

Teknis penelitian informan dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan diri berdasar kriteria atau tujuan tertentu (disengaja).⁶⁵

Adapun beberapa pedoman wawancara yang digunakan peneliti baik bagi anggota koperasi maupun staf (pengurus) koperasi yaitu sebagai berikut:

- a. Staf Admin Koperasi PESAT karang lewas, Banyumas
 - 1) Usaha apa yang dilakukan oleh pihak koperasi untuk memotivasi masyarakat sehingga tertarik untuk bergabung menjadi anggota koperasi?
 - 2) Adakah pembinaan dari koperasi untuk pengurus ataupun anggota?
 - 3) Upaya apakah yang dilakukan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota?
 - 4) Adakah indikator kesejahteraan anggota koperasi?
 - 5) Berapa jangka waktu yang diberikan koperasi terhadap anggota yang akan mengajukan pembiayaan sapi?

⁶⁵ Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2005), hlm. 77.

- 6) Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan untuk memasarkan hasil susu perahnya?
 - 7) Bagaimanakah proses distribusi atau penyaluran hasil produksi ke distributor?
 - 8) Bagaimana ketentuan simpan pinjam yang ada di koperasi PESAT?
 - 9) Program apa yang termasuk bentuk peran koperasi dalam mensejahterakan anggota koperasi?
- b. Pelaksana Urusan Ketatausahaan Koperasi PESAT karang lewas
- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Koperasi PESAT ?
 - 2) Bagaimana struktur organisasinya ?
 - 3) Berapa jumlah anggota koperasi saat ini ?
- c. Anggota koperasi PESAT Karang Lewas
- 1) Bagaimana dampak perekonomian bagi anggota koperasi setelah bergabung dengan koperasi PESAT ?

Adapun nama-nama responden yang telah dipilih oleh peneliti dalam penggalan sumber data (wawancara) adalah sebagai berikut:

Tabel data responden dalam penggalan sumber data (wawancara)

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Bapak Sugiri	Tumiyang	Anggota koperasi
2	Bapak Naslam	Tumiyang	Anggota Koperasi
3	Bapak Edi	Tumiyang	Anggota Koperasi
4	Ibu Yuni	Karang Lewas	Staf Koperasi
5	Bapak Lasno	Karang Lewas	Staf Koperasi

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁶ Dokumen tersebut dapat berbentuk data, dan gambar.⁶⁷ Data yang dimaksud di sini adalah data dari hasil wawancara dalam bentuk

⁶⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 73.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 240.

pertanyaan terbuka kepada para anggota koperasi yang ada di Desa Tumiyang, sehingga anggota dapat memberikan jawabannya dalam bentuk uraian perkataan. Data tersebut digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan ekonomi anggota koperasi itu sendiri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁸

Teknik yang digunakan penulis untuk menganalisis data-data hasil penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (Seseorang, Lembaga, Masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁶⁹

Dan menurut Burhan Bungin metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode penelitian untuk menggambarkan, meringkas berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat, dan berupaya menarik realitas sosial itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran fenomena tertentu.⁷⁰ Di mana peneliti akan mendeskripsikan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya yang ada di Desa Tumiyang.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 428

⁶⁹ Soejono dan Abdurrohman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 23.

⁷⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009, cetakan ketiga), hlm. 68.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam menganalisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁷¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Pada proses reduksi data, semua data umum yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilih-pilih sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan dalam tahap ini peneliti memilih mana fakta yang diperlukan dan mana fakta yang tidak diperlukan. Reduksi data ini dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus dan membuang hal yang tidak perlu.

Data yang terkumpul dibaca, dipelajari, dan ditelaah, kemudian mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap fokus pada tujuan yang peneliti lakukan.

Data yang direduksi adalah data yang tidak berhubungan dengan substansi penelitian yaitu data dari pengurus koperasi dan anggota koperasi Pesat Karang lewas. Adapun tahap awal yang peneliti lakukan dalam mereduksi data hasil wawancara adalah mencatat semua jawaban *Interview* pada saat wawancara. Kemudian dari catatan hasil wawancara, peneliti menelaah hal yang berkaitan dengan sasaran dalam penelitian ini. Setelah itu peneliti meringkas data yang telah dipilih menjadi ringkasan singkat yang berisi ulasan hasil wawancara. Kemudian ringkasan singkat tersebut peneliti sajikan dalam penyajian data.

⁷¹ Syarif Hidayat, “Praktek Jual Beli Sayuran Sistem Golang Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Pasar Pratin Kecamatan Karang Reja Kabupaten Purbalingga)”, Skripsi (IAIN Purwokerto) 2017

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, maka dapat melihat dan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh antara menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data tersebut.

Data-data yang telah direduksi, peneliti sajikan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penyajian data peneliti jelaskan dan gambarkan tentang keadaan ekonomi anggota koperasi Pesat Karang Lewas.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) dan Verifikasi (*Verification*)

Kegiatan ketiga dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dari permulaan pengumpulan data, kemudian mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

Semua hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dianalisis dengan cermat, valid dan terpercaya keabsahannya. Penarikan kesimpulan dari responden pengurus dan anggota koperasi dianalisis dengan cermat mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan apa yang dituju dari penelitian ini. Sesuai dengan data yang sudah direduksi dan di sajikan, kemudian akan ditarik kesimpulannya yaitu pengujian data hasil penelitian dengan teori yang berkaitan dengan peran koperasi peternak sapi perah dalam menyejahterakan ekonomi anggota koperasi pesat Karang Lewas, Banyumas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Koperasi Pesat (peternak satria) Karang Lewas

Koperasi merupakan lembaga ekonomi mikro yang berfungsi untuk mensejahterakan masyarakat, namun saat ini pemerintah memberikan perhatian besar kepada koperasi-koperasi di Indonesia. Program unggulan ini dimaksudkan dapat menjadi pilar penggerak ekonomi kemasyarakatan sehingga diharapkan dapat merambah sampai kepada masyarakat yang tingkat sosial ekonominya rendah.

Di Kabupaten Banyumas usaha peternakan sapi perah berawal dari penyebaran bibit sapi perah jenis Fresian Holstein (FH), oleh Proyek Pengembangan Sapi Perah bantuan MEE, melalui sumbu kontrak di Kabupaten Banyumas pada tahun 1987.

Untuk melindungi dan mengembangkan usahanya, Proyek Pengembangan Sapi Perah Bantuan MEE membentuk Koperasi Primer, dengan nama Koperasi Sapi Perah Rakyat Banyumas "SUPRABA" yang di sahkan pada tanggal 31 Oktober 1987 dnngan nomor 1096/BH/VI.

Koperasi tersebut semakin berkembang dari tahun ke tahun sehingga muncul untuk membuka usaha baru yaitu usaha pembesaran pedet betina. Setelah melalui pembahasan di tingkat pusat, maka Dirjen Peternakan dan Dirjen Binuskop pusat Jakarta, menugaskan kepada Koperasi "SUPRABA" untuk meningkatkan kualitas pedet keturunan sapi perah eks import untuk mengurangi import sapi perah dari luar negeri.

Dengan tugas baru mengelola usaha pembesaran pedet tersebut maka pada RAT tahun 1989 taggal 8 Maret 1990, Koperasi SUPRABA ditingkatkan statusnya dari primer ke sekunder dengan nama Koperasi Jasa Usaha bersama KJUB "SUPRABA TT" dengan badan hukum Koperasi Nomor 11304/BH/VI, tanggal 31 Maret 1990.

Perkembangan selanjutnya sesuai dengan kondisi usaha yang ada maka pada tanggal 16 November 1996, “KJUB SUPRABA TT” membubarkan diri dan membentuk Koperasi Primer dengan nama Koperasi Peternak Satria “PESAT” kabupaten Banyumas dengan badan hukum Nomor: 12999/BH/KWK.11/1/97 tanggal 30 Januari 1997.

Koperasi PESAT Merupakan satu-satunya koperasi yang berbasis agribisnis usaha peternakan sapi perah di wilayah Kabupaten Banyumas, berfungsi sebagai lembaga ekonomi mempunyai kegiatan yang berhubungan langsung dengan kepentingan ekonomi para anggotanya.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Berdirinya Koperasi Pesat

a. Visi

Menjadi koperasi yang maju dan mandiri yang didukung dengan management usaha yang efektif, efisien, dalam rangka mensejahterakan para anggotanya.

b. Misi

Mensejahterakan anggota melalui pelayanan prima yang terpadu secara efektif, efisien, dalam usaha yang produktif, dengan management usaha yang professional.

1) Komitmen Terhadap Pelayanan Anggota

2) Memberikan bimbingan manajemen usaha sapi perah secara berkelanjutan

3) Memberikan jaminan pemasaran akan hasil produksinya

4) Memberikan pelayanan modal kerja untuk meningkatkan skala usaha para anggotanya.

c. Tujuan

Tujuan didirikannya Koperasi PESAT adalah sebagai wadah usaha para peternak sapi perah yang ada di wilayah Banyumas, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kehidupannya.

3. Tugas dan Fungsi

- a) Melayani anggota dalam hal manajemen budidaya sapi perah, penyediaan bibit ternak, dan pemasaran hasil usahanya, serta melayani kebutuhan lainnya.
- b) Menghasilkan produksi susu segar dan hasil olahannya sebagai produk yang mampu bersaing di pasaran.
- c) Mengembangkan unit usaha koperasi, dalam rangka untuk kesejahteraan anggota dan kemandirian koperasi.
- d) Menyelenggarakan manajemen usaha koperasi yang akuntabel

4. Unit usaha Koperasi Pesat

a. Simpan Pinjam

1) Produk-produk simpanan

a) Simpanan pokok

Merupakan sejumlah uang yang sama banyaknya dengan yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.⁷² Adapun besarnya simpanan pokok yang harus dibayarkan setiap anggota pada koperasi adalah Rp 200.000,00

b) Simpanan wajib

Merupakan jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Adapun besarnya simpanan wajib yang harus dibayarkan setiap anggota kepada koperasi adalah Rp 4500/bulan.

2) Pinjaman

Program peminjaman modal usaha merupakan perwujudan kepedulian koperasi dalam memberikan bantuan modal usaha

⁷² Tiktik Sartika Partomo, *Ekonomi Skala kecil/Menengah & koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 78

kepada anggota. Modal yang diberikan koperasi adalah berupa uang maupun barang kebutuhan (seperti kendaraan, peralatan rumah tangga, dll). Pemberian modal usaha diukur dan disesuaikan dengan kemampuan mereka. Jika volume pendapatan mereka besar, maka besarnya pinjaman yang diminta pun akan terpenuhi. Tentunya pemberian modal usaha ini tidak serta merta tanpa melalui pengecekan dan persyaratan tertentu.

Berdasarkan pengamatan kami setiap peminjam mampu mengoptimalkan modal usaha yang diberikan guna meningkatkan hasil usaha. Dengan keseriusan mereka dalam melakukan usaha menjadi tolak ukur bagi koperasi untuk lebih terbuka dan proaktif melakukan kerjasama dengan anggota. Sebuah usaha dikatakan berhasil dan efektif jika adanya kesepahaman dan kerjasama yang baik antara pemodal dan pemberi modal.

b. Unit usaha

Unit usaha yang ada di koperasi Pesat antara lain:

1. Unit Usaha Persusuan

Unit Usaha Persusuan merupakan unit usaha pokok Koperasi.

Kegiatan unit usaha persusuan antara lain:

- a) Menampung dan menyimpa susu segar dari anggotanya,
- b) Melaksanakan uji kualitas baik susu segar maupun susu olahannya,
- c) Mengolah susu pasteurisasi dan yoghurt.

2. Unit Pemasaran dan UKM Mart

Unit Pemasaran merupakan ujung tombak Koperasi Pesat dalam hal memasarkan produk yang dihasilkan Koperasi. Kegiatan unit pemasaran antara lain:

a) Pemasaran susu segar

Pemasaran susu segar Koperasi Pesat sebagian dijual ke IPS (Industri Pengolahan Susu) yaitu PT. Fresian Flag Indonesia Jakarta, dan dijual untuk memenuhi konsumen lokal.

b) Pemasaran susu pasteurisasi/yoghurt

Pemasaran produk susu Pasteurisasi/yoghurt menjangkau wilayah Masbarlingcakep dan sekitarnya. Pola yang dibangun adalah pola kemitraan dengan membentuk distributor di setiap kota kabupaten.

UKM Mart merupakan unit usaha koperasi khusus melayani kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder bagi anggota dan masyarakat, yang dalam pelayanannya di design sebagai toko ritel modern. Disamping itu UKM Mart juga merupakan sentra kulakan (Senkuko) bagi para anggota Koperasi Pesat yang memiliki usaha warungan.

3. Unit Usaha Peternakan

Unit Usaha Peternakan berfungsi untuk mengembangkan populasi ternak di wilayah Banyumas melalui program PKSPK (Program Kredit Sapi Perah Koperasi).⁷³ Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan jumlah kepemilikan sapi perah bagi anggotanya, secara kredit dimana koperasi memfasilitasi pemberian kredit bagi anggota yang akan menambah populasi sapi perahnya, dan para anggota diwajibkan untuk mengembalikan pinjaman kreditnya secara mengangsur melalui potongan setoran susunya, selama jangka waktu yang disepakati. Program PKSPK ini dilaksanakan untuk mendidik peternak untuk lebih bertanggung jawab terhadap usaha peternakannya.

⁷³ <http://koperasipesatbms.blogspot.co.id/> diakses pada hari Minggu, 27 Agustus 2017 pukul 14.14.

B. Perkembangan Koperasi Peternak Satria (Pesat)

Koperasi peternak satria dari tahun ke tahun jumlah anggota selalu bertambah dan berusaha meningkatkan jumlah produksi sapi perah agar bisa memenuhi permintaan konsumen. Usaha Koperasi peternak satria menunjukkan adanya perkembangan yang baik bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan adanya Permintaan susu segar dan susu kemasan di Koperasi Peternak Satria (Pesat) Banyumas cenderung meningkat, seiring dengan tingginya masyarakat mengonsumsi susu sapi.

Menurut Ketua Koperasi Peternak Satria (Pesat) Banyumas, penjualan susu segar di kios koperasi di Karanglewas kini mencapai 300 liter per hari. Jumlah itu meningkat signifikan dibandingkan dengan penjualan sebelumnya. "Dulu penjualan susu segar di kios koperasi 100-200 liter, tapi sekarang sudah naik 50 persen," katanya.

Selain susu segar, penjualan susu kemasan juga meningkat. Apalagi saat ini pengurus koperasi telah mengembangkan pasar di wilayah Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen).

Di kalangan anak pelajar SD dan TK saat ini sudah mulai suka minum susu sapi kemasan, sehingga dapat meningkatkan omset penjualan," katanya. Saat ini produksi susu kemasan di koperasi itu 2.500 kap per hari. Satu kap berisi 180 mililiter dengan varian rasa antara lain vanila, durian, stroberi, dan cokelat. Susu kemasan yang dijual eceran dihargai Rp 2.500 per kap, sedangkan susu segar Rp 6.000 per liter.

Ketua Koperasi Pesat mengemukakan, selain untuk memenuhi konsumen lokal, koperasi juga menyuplai susu segar ke perusahaan susu di Jakarta. Setiap hari koperasi mengirim susu sekitar 5,5 ton. "Kami sudah menjalin kerja sama dengan perusahaan susu, sehingga susu asal

Banyumas dikirim ke Jakarta. Susu sapi Banyumas memiliki kualitas baik,” katanya.⁷⁴

Produksi susu yang ditampung di koperasi dari para peternak Banyumas 5.500 liter per hari. Selain itu, koperasi juga membeli susu dari daerah Wonosobo, Brebes, dan Banjarnegara, untuk memenuhi permintaan konsumen. ”Tambahan susu dari luar Banyumas sekitar 1.000 liter. Kami juga terus membina peternak sapi untuk bisa meningkatkan produksi susu,” katanya.⁷⁵

C. Analisis Peran Koperasi dalam Menyejahterakan Ekonomi Anggota Koperasi

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa koperasi Pesat mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai lembaga ekonomi dalam mengembangkan sektor usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi para anggotanya. Koperasi Pesat telah melaksanakan beberapa program yang merupakan suatu bentuk peran dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat anggota koperasi yaitu memberikan pinjaman modal berupa sapi dan barang sekunder.

Berdirinya koperasi sebagai lembaga ekonomi memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan sebuah kegiatan ekonomi yaitu dengan memberikan modal usaha berupa sapi dan barang sekunder. Kemudahan yang diberikan oleh koperasi dapat dipergunakan dengan baik oleh masyarakat anggota koperasi dalam melakukan usaha yaitu untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Keberadaan program

⁷⁴ <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/permintaan-susu-segar-meningkat/> diakses pada hari Minggu, 27 Agustus 2017 pukul 13.56

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Yuni pengurus koperasi Pesat, pada 24 Januari 2018

koperasi merupakan perwujudan dari tujuan yang diharapkan untuk menuntaskan kemiskinan.

Dari pernyataan Bapak *Naslam Sumarto*, ketua Lestari 2 yang mempunyai anggota berjumlah 19 mengungkapkan bahwa dampak perekonomian bagi masyarakat anggota koperasi yaitu terwujudnya stabilitas perekonomian, mampu meningkatkan taraf hidup dan pendidikan putra putrinya, terwujudnya peningkatan kemampuan pembangunan secara individu, seperti pembangunan perumahan, kepemilikan sarana berupa kendaraan bermotor maupun elektronik.⁷⁶

Dari peran dan tujuan yang telah dilaksanakan oleh koperasi secara umum telah tercantum dalam BAB II, UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, yaitu sebagai berikut: “memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945”.

1. Pinjaman Modal Usaha

Dari program pinjaman modal usaha berupa sapi dan barang sekunder oleh koperasi dalam aplikasinya kepada masyarakat anggota koperasi itu sendiri sebagai mediator dan pelaku kesejahteraan ekonomi masyarakat, sedangkan masyarakat anggota koperasi sebagai pihak yang disehatkan. Melalui program pinjaman modal tersebut masyarakat anggota koperasi dapat memanfaatkannya untuk peternakan yang mereka jalankan. Jadi pinjaman modal berupa hewan ternak (sapi) menurut penulis ini sudah merupakan salah satu bentuk upaya dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat anggota koperasi. Seperti hasil wawancara dengan bapak Sugiri, beliau mengatakan bahwa koperasi telah mensejahterakan anggotanya karena program itu bisa memberikan solusi kepada saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Naslam Sumarto selaku ketua kelompok Lestari 2, pada Selasa 31 Maret 2015 pukul 19:00

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Sugiri anggota koperasi Pesat, pada bulan November 2015

Pernyataan di atas sejalan dengan apa yang dikatakan kementerian koordinator bidang kesejahteraan rakyat, bahwa kesejahteraan merupakan suatu kondisi seseorang atau masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan bersih, aman, dan nyaman, dan juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Bagi Hasil Peternakan

Koperasi Pesat menerapkan program bagi hasil dari peternakan bertujuan untuk mempermudah para peternak yang ada di desa Tumiyang khususnya. Masyarakat anggota koperasi berprofesi sebagai peternak sapi perah yang menyuplai persediaan susu kepada koperasi Pesat dan Koperasi Pesat sebagai agen penjualnya. Dengan keberadaan koperasi sebagai wadah penampung hasil perahnya, melalui program ini koperasi sudah bisa menyejahterakan para anggotanya yang ada di desa Tumiyang.

Dari pernyataan bapak Edi dari salah satu anggota koperasi mengatakan bahwa setelah bergabung dengan koperasi Pesat, keadaan ekonomi lumayan bagus, kebutuhan sehari-hari sudah bisa tercukupi dan bisa membiayai pendidikan anak.⁷⁸

Penulis menilai bahwa program ini efektif bagi kedua belah pihak karena berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota koperasi mereka mengungkapkan bahwa program ini bisa mengentaskan ekonominya menuju kesejahteraan.

Berdasarkan hasil temuan data yang peneliti temukan di lapangan bahwa peran koperasi pesat dalam meningkatkan

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Edi anggota koperasi Pesat, pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 15:00

kesejahteraan ekonomi anggota koperasi yaitu dengan memberikan pinjaman modal berupa sapi perah kepada masyarakat anggotanya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi khususnya anggota koperasi.

Dengan demikian kehadiran koperasi Pesat sebagai lembaga ekonomi memberikan kepercayaan kepada masyarakat anggota koperasi untuk menjadi peternak yang dijalannya dengan memberikan program yang telah penulis sebutkan di atas. Program yang dijalankan oleh koperasi itu merupakan sebuah peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota koperasi.

Penulis mengatakan demikian karena hasil wawancara dengan beberapa anggota dari kelompok lestari 2, mereka semua mengatakan keberadaan koperasi pesat dengan menjalankan programnya itu merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk masyarakat anggota koperasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama. Dalam UU No. 25 tahun 1992 tujuan koperasi yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Koperasi Pesat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup anggota berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Koperasi telah melaksanakan program yang dapat membantu meningkatkan tatanan perekonomian anggota dengan memberikan pinjaman modal berupa sapi untuk ditenak oleh para anggotanya. Melalui program ini masyarakat anggota merasakan bahwa koperasi mampu merubah keadaan perekonomiannya. Koperasi Pesat tidak hanya mengembangkan dalam bidang unit usaha peternakan saja, akan tetapi juga ada unit usaha persusuan dan unit usaha pemasaran.
2. Koperasi Pesat ini memberikan dampak positif bagi anggota yaitu meningkatnya kesejahteraan ekonomi anggota koperasi.

B. Saran-saran

Setelah melaksanakan penelitian di Koperasi Pesat Karang Kemiri, Karang Lewas tentang peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Ada beberapa saran dan masukan dari penulis sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar proses produksi dan pemasaran kedepannya lebih baik lagi. Menurut pengamatan penulis, kegiatan ekonomi ini perlu ditingkatkan lagi guna menghasilkan kualitas produk yang jauh lebih baik dan berkualitas. Ada beberapa hal yang menjadi masukan dari penulis, antara lain:

1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sebagai hasil produktifitas dari koperasi Pesat agar tetap dapat bertahan dan mendapat kepercayaan dari konsumen maupun customer.

2. Lebih ditingkatkan lagi pengembangan potensi sumber daya alam dalam bidang peternakan dengan memberikan pelatihan-pelatihan terlebih dahulu dan juga pengawasan dalam pelaksanaannya.

C. Penutup

Puji syukur rahmat Allah SWT yang dengan Hidayah, Rahmat, InayahNya dan kuasaNya yang telah mmemberikan semangat serta kesehatan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan *Support* yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada ssesuatu yang sempurna di dunia ini begitu juga dengan penulisan skripsi yang penulis susun. Sehingga penulis berharap atas kritik dan saran pembaca yang konstruktif agar pada karya ilmiah selanjutya dapat memaksimalkan diri. Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat berguna bagi penyusun dan bagi pembaca pada umumnya. Amiiin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 31 Agustus 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Agung Feryanto, *Koperasi dan perannya dalam perekonomian* (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2011)
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *KOPERASI teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainny* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Direktorat Jenderal Koperasi, *Pengetahuan Perkoperasian* (Jakarta: Balai Pustaka, 1981)
- Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012)
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002)
- Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tamwi* (Bandung: Mizan, 1999)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Ibnoe Soedjono, *Pengetahuan Perkoperasian* (Jakarta: Balai Pustaka, 1981)
- Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012)
- Kardiman, dkk, *Ekonomi Dunia Keseharian Kita* (Jakarta: Yudhistira, 2003)
- Karmila, *Koperasi sebagai Penggerak Perekonomian* (Klaten: Cempaka Putih, 2009)

Kartasapoetra, A. G. Kartasapoetra, dkk, *Koperasi indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali pers, 2012)

Laelatul Qomariyah, “Koperasi Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pembuat Gula”. Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014)

Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, *PERKOPERASIAN Sejarah, Teori, dan Praktek* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)

Muhammad Ibnu Qasim al-Ghazi, *Fath al-Qarib* (Surabaya : Darul ‘Ilmi), hlm.187

Mujahidin, “Koperasi Pondok Pesantren Al-Manar dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat”. Skripsi (Mataram: IAIN Mataram. 2012)

Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2005)

Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)

Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperas* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007)

Pariaman Sinaga, dkk, *KOPERASI dalam Sorotan Peneliti* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung : Pustaka Setia, 2001)

Revrison Baswir, *Koperasi Indonesia* (Yogyakarta, BPFE, 1997)

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Soejono dan Abdurrohman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapa* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Sukanto Reksohadiprodjo, *Menejemen Koperasi* (Yogyakarta: BPFE, 1988)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi, 2004)

Syarif Hidayat, "*Praktek Jual Beli Sayuran Sistem Golang Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Pasar Pratin Kecamatan Karang Reja Kabupaten Purbalingga)*", Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

Tiktik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012)

Anonim, *Koperasi* <http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi> diakses pada tanggal 10 Oktober 2014, pukul 00:45 WIB

Anonim, "Peternakan", <http://id.wikipedia.org/wiki/Peternakan>, diakses pada tanggal 12 April 2015 pukul 15.30.

Avian Trenggono, "Ternak Perah", http://aviantrg07.blogspot.com/2013/11/v-behaviorurldefaultvmlo_7.html, di akses pada tanggal 12 April 2015 pkl 15.30.

Anonim, "Kesejahteraan", <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan> di akses pada tanggal 05 Mei 2015 pukul 15:44.

Tunggul Barita H. Simarmata, "Pengertian Anggota Koperasi", <http://gemaskop.blogspot.com/2011/10/pengertian-anggota-koperasi.html>, di akses pada 05 Mei 2015 pukul 15:36.

<http://saktirangkuti.blogspot.co.id/2013/02/koperasi-dalam-pandangan-islam.html>, diakses pada hari Senin, 15 Januari 2018 pukul 09:12

NN, "Pengertian Kesejahteraan", www.menkokesra.go.id/, diakses pada Sabtu, 31 Oktober 2015

<https://prolegal.id/2017/02/08/koperasi-sebagai-wadah-kesejahteraan-bagi-anggotanya/>, diakses pada hari Rabu, 16 Januari 2018 pukul 11.58.

<http://koperasipesatbms.blogspot.co.id/> diakses pada hari Minggu, 27 Agustus 2017 pukul 14.14.

<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/permintaan-susu-segar-meningkat/> diakses pada hari Minggu, 27 Agustus 2017 pukul 13.56

Wawancara dengan salah satu petugas Koperasi PESAT, pada hari Sabtu 23 Agustus 2014, pukul 09.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu yuni, Akt. selaku tata usaha di koperasi Pesat, pada Kamis 23 oktober 2014 pukul 13:00 WIB.

Wawancara dengan Bpk Naslam Sumarto selaku ketua kelompok Lestari 2, pada Selasa 31 Maret 2015 pukul 19:00.

Wawancara dengan salah satu anggota koperasi, pada tanggal 31 oktober 2014 pukul 15:00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sugiri anggota koperasi Pesat, pada bulan November 2015

Wawancara dengan Bapak Edi anggota koperasi Pesat, pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 15:00

Wawancara dengan Ibu Yuni pengurus koperasi Pesat, pada 24 Januari 2018

Wawancara dengan Bapak Naslam Sumarto selaku ketua kelompok Lestari 2, pada Selasa 31 Maret 2015 pukul 19:00